

The Influence Of Tax Planning, Earning Growth, Asset Management, And Good Corporate Governance On Company Value

Arhayu Lik, anatus Sholikah

Departement of Acoounting, Faculty of Economic, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
 email: arhayuliknatussholikah@gmail.com

Sri Andriani

Departement of Acoounting, Faculty of Economic, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
 email: sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id

Keywords:

*Tax planning,
 Earning
 Growth, Asset
 Management,
 Good Corporate
 Governance,
 Firm Value*

Abstract

This study aims to examine the effect of tax planning, earning growth, asset management and good corporate governance on firm value. The sample in this study were companies listed jakarta Islamic Indeks (JII) that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020, based on the purposive sampling method obtained 17 companies. In this study the data were processed using SPSS with multiple linear regression. The method of testing the hypothesis uses a significance level of 5%. The result showed the tax planning variable is calculated by ETR and BTD has a negative effect on firm value. Earning growth has a positive effect on firm value. Asset management has a positive effect on firm value. Good corporate governance has no effect on firm value.

Kata Kunci

*Tax planning,
 Earning
 Growth, Asset
 Management,
 Good Corporate
 Governance,
 Nilai
 Perusahaan*

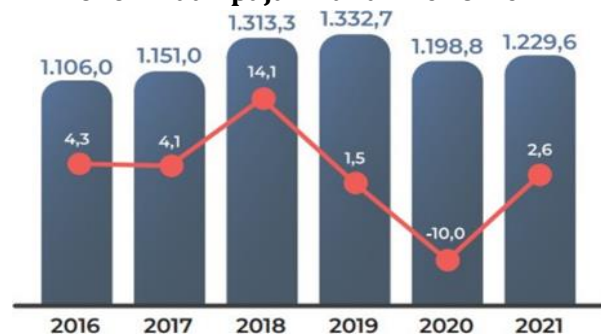
Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *Tax Planning, Earning Growth, Asset Management, dan Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 17 perusahaan. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan SPSS dengan regresi linier berganda. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkan signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel *Tax planning* yang dihitung dengan ETR dan BTD berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel *earning growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *Asset management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Tertera dalam UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menerangkan bahwa Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar- besarkan kemakmuran rakyat. Pajak merupakan pendapatan yang terbesar bagi negara, untuk itu pajak mempunyai peranan yang penting dalam APBN negara. Dalam realisasi APBN, berikut ini adalah grafik penerimaan pajak tahun 2016-2021.

Penerimaan pajak Tahun 2016-2021

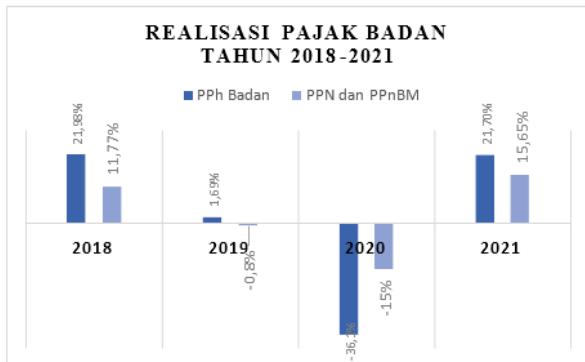


Sumber kementerian keuangan

Penerimaan pajak pada grafik diatas mengalami fluktuatif. pada tahun 2016-2018 penerimaan pajak mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sedangkan pada tahun 2019-2020 penerimaan pajak mengalami penurunan dan pada tahun 2021 penerimaan

pajak mengalami kenaikan kembali. Penurunan penerimaan pajak juga terjadi pada penerimaan pajak badan, berikut ini adalah realisasi pajak badan tahun 2018-2021.

Realisasi Pajak Badan Tahun 2018-2021



Sumber diolah oleh peneliti, 2021

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat membuat laba yang diperoleh perusahaan berkurang, (Chen et al., 2010). Begitu juga pada perusahaan yang sudah *Go Public* jika beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan besar maka akan berdampak pada labanya.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari laba atau profitabilitasnya yang juga tinggi. Dalam laporan keuangan informasi yang dapat menarik para investor adalah informasi yang berkaitan dengan laba atau profit perusahaan, (Boediono, 2005). Profit atau laba merupakan hal yang paling dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi, menjual sahamnya dan keputusan untuk mempertahankan investasi yang dimilikinya, (Rahayu, 2015). Ketika kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan semakin tinggi, maka investor akan lebih tertarik menambah investasinya pada suatu perusahaan (Ng, S, Daromes, 2018). Dengan hal ini harga saham di perusahaan juga akan tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham pada perusahaan tersebut, (Istiqomah et al., 2017).

Manajemen pajak perlu dilakukan agar dapat meminimalkan pembayaran pajak yang tidak melanggar undang-undang. Dengan melakukan manajemen pajak perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga meningkatkan laba

perusahaan. jika laba perusahaan yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Perencanaan pajak merupakan salah satu cara atau tindakan dalam suatu manajemen perpajakan. Dalam penerapan perencanaan pajak dapat dengan cara penghindaran pajak serta penggelapan pajak, (Clotfelter, 1983). Upaya yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan *tax planning* dapat menyebabkan manajemen terjadi konflik agensi yang merupakan konflik antara pemegang saham dengan manajer yang memikirkan keuntungan dari masing-masing dirinya sendiri, (Apsari & Setiawan, 2018).

Nilai perusahaan yang tinggi tidak terlepas dari kinerja perusahaan yang baik. Laba adalah dasar ukuran kinerja atas kemampuan manajemen dalam mengelola keuangannya. Karena itu, pertumbuhannya menjadi perhatian utama semua pihak yang memiliki berkepentingan didalamnya, semakin tinggi laba artinya menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan, (Irawan, 2021).

Ketika seseorang akan berinvestasi, maka orang tersebut akan melihat bagaimana perusahaan mampu mengembangkan penjualannya dibarengi dengan manajemen asetnya yang baik, maka hal tersebut akan menjadikan investor lebih tertarik untuk berinvestasi, sehingga investor akan beranggapan bahwa perusahaan mempunyai cara yang baik dalam melakukan pengelolaan asetnya guna mengembangkan penjualannya, (Putri et al., 2018). Dengan demikian manajemen aset dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen aset adalah aspek yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (Brigham, 2012). Rasio ini menggambarkan jumlah aset yang terlalu tinggi, wajar, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualannya. Manajemen aset yang semakin besar artinya saat aset perusahaan digunakan dengan tepat, maka aset tersebut

dapat meningkatkan penjualannya, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dan dapat diterangkan nilai perusahaan juga akan meningkat, (Suak et al., 2021).

Good Corporate Governance (GCG) berkaitan erat dengan nilai perusahaan, karena *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu alat yang dapat mengendalikannya perusahaan agar meningkatkan nilai perusahaannya dan berguna bagi pemegang saham atau investor, (Pertiwi & Pratama, 2011). Tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu memiliki nilai tambah untuk pihak yang memiliki kepentingan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya, (Wardani et al., 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *agency theory* bertindak menjadi pemisah pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan yang pasti disertai oleh biaya yang muncul akibat dari perbedaan atau keselarasan antara pengelola dan pemilik. Teori keagenan menyatakan bahwa individu hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi, dari hal tersebut dapat menciptakan kesenjangan antara *agent* dengan *principal*. *Agency Theory* memaparkan bahwa *principal* mengawasi *agent* (karyawan atau manajer bawahan) untuk bekerja secara efektif.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai perusahaan, yang merupakan bukti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang dilihat melalui kegiatan perusahaan mulai dari berdirinya perusahaan sampai dengan masa sekarang, (Hery, 2017). Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar, (Arthur J. Keown, 2010). Perusahaan memiliki tujuan utama adalah untuk menjadikan nilai perusahaan meningkat, dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut dapat difungsikan sebagai

tolak ukur keberhasilan dari perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham juga meningkat, (Brigham, 2010).

2.3 Tax Planning

Tax Planning merupakan kegiatan yang sangat dipelukan manajemen yang berfungsi untuk meminimalkan beban atau biaya pajaknya dalam perusahaan, (Kabel & Cletus, 2014). *Tax Planning* merupakan analisis sistematis dari opsi atau pilihan pajak yang berbeda untuk bebab kewajiban pajak minimum pada masa sekarang dan masa depan, (Crumbley et al., 1994). Perencanaan pajak merupakan pengaturan yang dibuat oleh siapa saja yang menjalankan bisnis individu, yang tujuannya adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak, (Lyons, 1996).

2.4 Earning Growth

Pertumbuhan laba dapat menunjukkan persentase atas kenaikan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sebagai laba bersih, (Nurhadi, 2011). Pertumbuhan laba merupakan salah satu ukuran atau indikator keberhasilan dari perusahaan, karena pertumbuhan laba menjadi ukuran efektifitas dan efisien dari suatu perusahaan, (Irawan, 2021). Laba adalah tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan, (Brigham, 2010).

2.5 Asset Management

Manajemen aset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, (Brigham, 2012). Rasio manajemen aset merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan maka aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dipergunakan dengan lebih terorganisir. Rasio manajemen aset berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya, (Laksmi et al., 2020). Rasio manajemen aset dapat disebut juga sebagai rasio aktivitas, (Brigham, 2012). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan keefektifan perusahaan

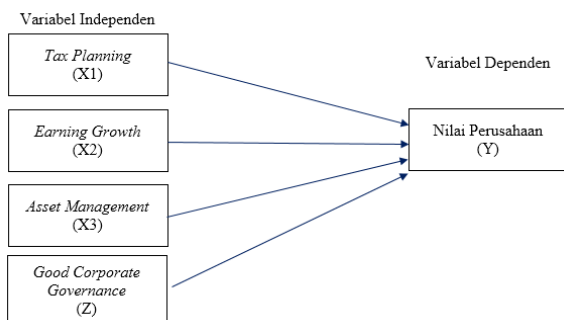
dalam menggunakan aset yang dimiliki, (Rizki & Ikhsan, 2018). Rasio ini melihat beberapa aset dan kemudian menentukan tingkat aktivitas apa yang dimiliki aset tersebut pada tingkat aktivitas tertentu, (Utami, 2017).

2.6 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu alat yang dapat mengendalikan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan dapat berguna bagi pemegang saham atau investor, (Pertiwi & Pratama, 2011). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses yang digunakan oleh pemilik perusahaan agar dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan tanggung jawab perusahaan dalam mewujudkan nilai investor atau pemegang saham dengan jangka waktu yang panjang serta tetap memperhatikan kepentingan stakeholder dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada, (Adrian, 2012). Undang-Undang No 40 tahun 2007 Kemenkum HAM Republik Indonesia tentang perseroan terbatas dan tata kelola perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*), dan dalam menjalankan perusahaan, dalam keputusan Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara) tahun 2002 tentang prinsip-prinsip mencerminkan hal-hal berikut yaitu:

1. Transparansi
2. Independensi
3. Akuntabilitas
4. Pertanggungjawaban
5. Kewajaran dan kesetaraan

2.7 Kerangka Berfikir



Keterangan:
 : Berpengaruh

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sampel tertentu atau populasi, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpul data, menggunakan analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif, dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik dari bagian yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel penelitian diperoleh dari populasi penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Indeks*) tahun 2017-2020, unruk mendapatkan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampelnya, dari teknik tersebut diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel.

3.3 Metode Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas salah satu cara yang dilakukan untuk mengukur dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu apakah memiliki pendistribusian normal, (Ghozali, 2013). Agar dapat mendeteksi distribusi tersebut peneliti harus melakukan uji statistik dengan menggunakan parameter/pengukurannya yaitu uji kolmogrov-smirnov test.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji hetrokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance residual antara pengamatan dalam

model regresi. Uji heterokedastisitas ini dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot*.

3) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan percobaan *Durbin-Watson* (Uji DW).

b. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh korelasi antara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2013).

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau variabel terikat, (Ghozali, 2013).

3) Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2013) analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen atau variabel terikat dengan variabel independen atau variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda pada riset ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Variabel *Tax Planning*

X2 : Variabel *Earning Growth*

X3 : Variabel *Asset Management*

X4 : variabel *Good Corporate Governance*

E : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

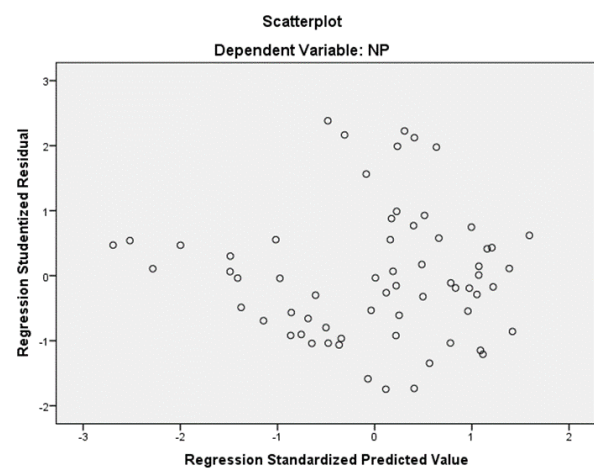
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,949

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,949 lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 terpenuhi karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05 artinya data yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil gambar grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa:

1. Penyebaran titik-titik pada gambar diatas tidak membentuk pola tertentu
2. Gambar titik-titik diatas menyebar baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y

Kesimpulan dari hasil yang didapatkan diatas bahwa model regresi linier berganda tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,915

Berdasarkan Hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan *durbin-watson* pada tabel

uji autokorelasi memaparkan bahwa angka *durbin-watson* atau DW sebesar 1,915. Nilai uji *durbin-watson* dikatakan tidak terjadigejala autokorelasi jika nilai DW berada diantara dU dan 4-dU. Dalam tabel *durbin-watson* diatas didapatkan nilai $1,7335 < 1,915 < 2,2665$. Dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji tidak mengalami gejala autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji T

Model	T Hitung	T Tabel	Sig.
(Constant)	2,457	1,99773	0,017
ETR (X1)	-2,175	1,99773	0,034
BTD (X1)	-2,508	1,99773	0,015
EG (X2)	2,118	1,99773	0,038
AM (X3)	2,531	1,99773	0,014
GCG (X4)	-0,088	1,99773	0,930

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan pembahasan hipotesisi ebagai berikut:

- H1 : Tax Planning yang diproksikan dengan ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- H1 : Tax Planning yang diproksikan dengan BTD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- H2 : Earning Growth yang diproksikan dengan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3 : Asset Management yang diproksikan dengan TATO (Total asset Turn Over) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- H4 : Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Kualitas Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2) Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,617 ^a	0,381	0,316

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,381 atau 38,1

%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan nilai variabel independen atau variabel bebas yakni *Tax Planning, Earning Growth, Asset* dan *Good Corporate Governance* yang mampu menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat penelitian yaitu Nilai Perusahaan senilai 38,1% selebihnya dijelaskan oleh faktor lain diluar dari riset ini.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

(Constant)	0,915	0,373
ETR (X1)	-1,125	0,517
BTD (X1)	-0,717	0,286
EG (X2)	0,262	0,124
AM (X3)	0,452	0,179
GCG (X4)	-0,026	0,297

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,915 + (-1,125_{ETR}) + (0,262_{\text{Pertumbuhan Laba}}) + (0,425_{TATO}) + (-0,026_{\text{Kualitas Audit}}) + e$$

$$Y = 0,915 + (-0,717_{BTD}) + (0,262_{\text{Pertumbuhan Laba}}) + (0,425_{TATO}) + (-0,026_{\text{Kualitas Audit}}) + e$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut:

a : Konstanta (a) = 0,915. Nilai konstanta tersebut menunjukkan apabila variabel *tax planning, earning growth, asset management, good corporate governance* memiliki nilai 0 maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,915.

b1 : Koefisien *Tax Planning* (ETR) = -1,125. Nilai koefisien pada variabel *tax planning* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan karena nilai koefisien yang didapatkan adalah negatif. Nilai koefisien variabel *tax planning* adalah -1,125 artinya setiap kenaikan satu satuan aktivitas pada *tax planning* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,125.

b1 : Koefisien *Tax Planning* (BTD) = -1,125. Nilai koefisien pada variabel *tax planning* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan karena nilai koefisien

yang didapatkan adalah negatif. Nilai koefisien variabel *tax planning* adalah -0,717 artinya setiap kenaikan satu satuan aktivitas pada *tax planning* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,717.

b2 : Koefisien *Earning Growth* (b2) = 0,262. Nilai koefisien pada variabel *earning growth* memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan karena nilai koefisien yang didapatkan adalah positif. Nilai koefisien variabel *earning growth* adalah 0,262 artinya setiap kenaikan satu satuan aktivitas pada *earning growth* maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,262.

b3 : Koefisien *Asset Management* = 0,425. Nilai koefisien pada variabel *asset management* memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan karena nilai koefisien yang didapatkan adalah positif. Nilai koefisien variabel *asset management* adalah 0,425 artinya setiap kenaikan satu satuan aktivitas pada *asset management* maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,425.

b4 : Koefisien *Good Corporate Governance* = -0,026. Nilai koefisien pada variabel *good corporate governance* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan karena nilai koefisien yang didapatkan adalah negatif. Nilai koefisien variabel *good corporate governance* adalah -0,026 artinya setiap kenaikan satu satuan aktivitas pada *corporate governance* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,026.

4.2 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *tax planning* yang diproksikan dengan ETR dengan tingkat signifikansi 0,034 dan BTD dengan tingkat signifikansi 0,015 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya *tax planning* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Tax planning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena aktivitas *tax planning* dapat

menyebabkan terjadinya konflik agensi antara pemegang saham dengan manajer. Konflik agensi merupakan konflik antara pemegang saham dengan manajer yang memikirkan keuntungan untuk masing-masing dirinya sendiri, (Apsari & Setiawan, 2018). Karena hal ini mengakibatkan terjadinya sifat oportunistik manajer dalam melakukan *tax planning* sehingga berdampak pada kerugian investor. Hal inilah yang menjadikan *tax planning* berpengaruh terhadap menurunnya nilai pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feriyantri & Lahya, 2021) dan (Herawati & Ekawati, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *tax planning* atau perencanaan pajak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Earning Growth Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *earning growth* yang diproksikan dengan pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi 0,038 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya *earning growth* merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Earning Growth yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena pertumbuhan laba merupakan salah satu ukuran atau indikator keberhasilan dari perusahaan, karena pertumbuhan laba menjadi ukuran efektifitas dan efisien dari suatu perusahaan, (Irawan, 2021). Pertumbuhan laba yang baik hal ini dapat mempengaruhi calon investor dan para investor yang ingin berinvestasi di sebuah perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *agency theory* bertindak menjadi pemisah pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan yang pasti disertai oleh biaya yang muncul akibat dari perbedaan atau keselarasan antara pengelola

dan pemilik. Karena manajer atau pengelola mempunyai tugas untuk menaikkan kesejahteraan pemilik atau investor sehingga pengelola harus menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang dapat dilihat dari pertumbuhan labanya.

Temuan pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suak et al., 2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa *earning growth* atau pertumbuhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Asset Management Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *asset management* yang diproksikan dengan TATO (Total Aset Turn Over) dengan tingkat signifikansi 0,014 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya *asset management* merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Asset Management yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini terjadi karena ketika investor melihat bahwa suatu perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan manajemen asetnya yang baik, maka hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi, karena investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola asetnya guna meningkatkan penjualannya, (Putri et al., 2018). Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *agency theory* bertindak menjadi pemisah pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan yang pasti disertai oleh biaya yang muncul akibat dari perbedaan atau keselarasan antara pengelola dan pemilik. Karena manajer atau pengelola mempunyai tugas untuk menaikkan kesejahteraan pemilik atau investor sehingga pengelola harus memajemen asetnya dengan baik karena dengan manajemen aset yang baik bahwa semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menunjang penjualannya,

sehingga dapat diartikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat dan perusahaan bisa mendapatkan laba yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2018) mendapatkan hasil penelitian bahwa *asset management* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit dengan tingkat signifikansi 0,930 tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya *good corporate governance* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Good Corporate Governance yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini terjadi karena calon investor atau para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan lebih mementingkan manajemen dari perusahaan dan harga sahamnya dibandingkan dengan kualitas audior dari perusahaan (Wardani et al., 2020). Selain itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *agency theory* bertindak menjadi pemisah pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan yang pasti disertai oleh biaya yang muncul akibat dari perbedaan atau keselarasan antara pengelola dan pemilik. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengurangi adanya konflik antara manajemen dengan pemilik perusahaan atau yang biasa disebut dengan konflik agensi. Namun dalam kenyataannya *good corporate governance* bukan merupakan hal yang dapat mengurangi konflik agensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5 PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Tax Planning yang diproksikan dengan ETR dan BTD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung ETR sebesar -2,175 dan BTD sebesar -2,508 dengan tingkat signifikansi pada ETR sebesar 0,034 dan BTD sebesar 0,015. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feriyanti & Lahya, 2021) dan (Herawati & Ekawati, 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *tax planning* atau perencanaan pajak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Earning Growth yang diproksikan dengan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 2,118 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suak et al., 2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa *earning growth* atau pertumbuhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Asset Management yang diproksikan dengan TATO (Toatal asset Turn Over) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 2,531 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2018) mendapatkan hasil penelitian bahwa *asset management* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Kualitas Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -0,088 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,930. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi investor disarankan dalam menilai nilai dari suatu perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan, seperti faktor *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas laba, dan harga sahamnya karena nilai suatu perusahaan tidak lepas dari pengaruh internal dan eksternal perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya penulis mengharapkan agar lebih mempertimbangkan lagi sebelum melakukan pemilihan objek dalam penelitian. Selain itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti: *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas laba, harga saham dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 23, 1765–1790.*

- Arthur J. Keown. (2010). *Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman* (10th ed.). Salemba Empat.
- Boediono, Gideon, S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme. *Corporate Governance, September*, 15–16.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Clotfelter, C. T. (1983). Tax Evasion and Tax Rates: An Analysis of Individual Returns The Review of Economics and Statistics VOL. LXV AUGUST 1983 NUMBER 3 TAX EVASION AND TAX RATES: AN ANALYSIS OF INDIVIDUAL RETURNS. *Source: The Review of Economics and Statistics*, 65(3), 363–373.
- Crumbley, D. Larry., Friedman, Jack P., Anders, S. B. (1994). *Dictionary of Tax Terms*. Barron's Bussiness Guides.
- Feriyanti, N., Ratelangi, C., & Lahya, I. . (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 6(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Updare PLS Regresi*. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Irawan, F; Talpia, L. (2021). *the Effect of Leverage, Firm Size, Earnings Growth, and Earning Persistence on Earning Response Coefficient*. 25(1), 41.
- Istiqomah, S., Maslichah, M. H., & ... (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jurnal Ilmiah Riset ...*, 108–120.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/340>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Related papers. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
<http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html%0AAalso>
- Kiabel, B. D., & Cletus, O. A. (2014). Tax Planning and Corporate Governance in Nigerian Banks. *European Journal of Business and Management*, 6(19), 235–243.
- Laksmi, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan dan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 1–28.
- Lyons, S. M. (1996). *International Tax Glossary* (3rd ed.). IBFD Publications BV.
- Ng, S, Daromes, F. E. (2018). Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 144–161.
<https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.80>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2).
<https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80–89.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.13>

- Rahayu, L. P. A. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 665–684.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, Dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443–458.
- Suak, M., Sondakh, J. J., Gamaliel, H., Studi, P., & Akuntansi, M. (2021). Effect of Tax Planning, Earnings Growth, Asset Management, and Sticky Costs on Firm Value (Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 142–152.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>
- Wardani dewi kusuma, Anita, P., & Srimpi, M. yuliani. (2020). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(April), 39–47.

